

# DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA MELALUI LOMBA TEMBAK DI AUSTRALIAN ARMY SKILL AT ARMS MEETING (AASAM)

## INDONESIA DEFENCE DIPLOMACY THROUGH SHOOTING COMPETITION AT AUSTRALIAN ARMY SKILL AT ARMS MEETING (AASAM)

Faisal Azhar<sup>1</sup>, Syaiful Anwar<sup>2</sup>, Agus H.S. Reksoprodjo<sup>3</sup>  
(azh\_faiz@yahoo.com)

**Abstrak** – Pentingnya diplomasi pertahanan saat ini membuat negara-negara di dunia meningkatkan kegiatan diplomasi pertahanannya. Penelitian ini membahas mengenai diplomasi pertahanan Indonesia melalui *Australian Army Skill at Arms Meeting* (AASAM). AASAM dilihat dapat dijadikan sebagai media diplomasi pertahanan yang efektif, namun TNI belum memaksimalkannya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Data didapatkan melalui praktik wawancara dengan sumber utama yaitu Kepala Staff Angkatan Darat periode 2011-2013 dan narasumber lainnya. Selain itu, data sekunder didapatkan dari hasil pencarian dari buku, jurnal, dokumen resmi, website resmi serta sumber-sumber lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa diplomasi pertahanan Indonesia melalui AASAM untuk menunjukkan profesionalisme TNI, membangun CBM's dengan negara-negara peserta dan mempromosikan senjata buatan industri pertahanan dalam negeri.

**Kata Kunci:** Diplomasi, Pertahanan, lomba Tembak, AASAM

**Abstract** – *The significant role of defense diplomacy brings countries of the world to increase their defense diplomacy activities. This research is about Indonesia defense diplomacy through Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM). AASAM can be used as an effective media of defense diplomacy however; the Indonesian National Army (TNI) has still not maximized it yet. This research analysis is conducted by using a qualitative approach. The data was obtained through interviews with the main source like the Chief of Army for 2011-2013 and also others sources. Moreover, the secondary data was obtained from books, journals, official documents and websites, and also not limiting to others sources that can be accounted for. The result of this research shows that TNI professionalism, establishes CBM's with the participated countries in AASAM and promotes the artificial arms made by domestic defense industry.*

**Key Words:** Diplomacy, Defense, Shooting Competition, AASAM

---

<sup>1</sup> Alumnus Pascasarjana Program Diplomasi Pertahanan Cohort 2, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

<sup>2</sup> Co-Author 1: Mayor Jenderal TNI (Marinir) (Purn) Dr. Syaiful Anwar, M.Bus., M.A., merupakan Dosen Tetap Universitas Pertahanan sekaligus Pembimbing Pertama dalam penelitian.

<sup>3</sup> Co-Author 2: Dr. Ir. Agus H.S. Reksoprodjo, DIC, merupakan Dosen Universitas Pertahanan untuk Prodi Peperangan Asimetris sekaligus Pembimbing Kedua dalam penelitian.

## Pendahuluan

**K**awasan Asia Pasifik merupakan kawasan yang sangat dinamis, cepat berubah dan penuh ketidakpastian<sup>4</sup>. Hal ini berdampak bukan hanya pada dalam masalah ekonomi, melainkan juga dalam masalah keamanan. Perkembangan lingkungan strategis juga akan berpengaruh terhadap bentuk ancaman, resiko, dan peluang bagi kepentingan nasional. Hal ini yang dijadikan pertimbangan oleh negara-negara di kawasan khususnya Indonesia dalam pemilihan strategi pertahanan negara. Pertahanan negara Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.3 tahun 2002 yang berbunyi yaitu Pertahanan Negara diselenggarakan oleh pemerintah secara dini melalui usaha membangun dan membina kekuatan pertahanan yang menghasilkan daya tangkal bangsa serta kemampuan mengatasi dan menanggulangi setiap ancaman dengan Sistem Pertahanan Negara dan Strategi Pertahanan Negara<sup>5</sup>.

Sistem pertahanan negara Indonesia adalah bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara,

wilayah, serta segenap sumber daya nasional yang dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut sejak masa damai sampai masa perang<sup>6</sup>. Sedangkan strategi pertahanan Indonesia itu sendiri disusun dengan memperhatikan tiga elemen dasar yaitu Membentuk, Merespon, dan Menyiapkan<sup>7</sup>. Bila jelaskan, strategi pertahanan yaitu strategi pertahanan yang mampu menciptakan lingkungan keamanan nasional dan internasional yang dapat menjamin kepentingan nasional, merespon segala bentuk ancaman terhadap kepentingan nasional dan mempersiapkan suatu pertahanan untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti untuk melindungi kepentingan nasional.

Indonesia selalu mendorong terciptanya perdamaian, keamanan, stabilitas, dan kesejahteraan dalam pergaulan dunia melalui politik luar negeri yang bebas aktif disertai prinsip menjaga kemurnian sebagai negara nonblok<sup>8</sup>. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pertahanan negara, bangsa Indonesia

---

<sup>4</sup> Buku Putih Pertahanan, 2015. Jakarta: Kemenhan RI.

<sup>5</sup> UU No.3 Tahun 2002, tentang Pertahanan Negara pasal 1 ayat 1.

---

<sup>6</sup> UU No.3 Tahun 2002, tentang Pertahanan Negara pasal 1 ayat 2.

<sup>7</sup> Buku Putih Pertahanan, 2015. Jakarta: Kemenhan RI.

<sup>8</sup> Ibid.

menjunjung tinggi asas demokrasi yang mengutamakan kesetaraan dan kebersamaan<sup>9</sup>. Hal tersebut dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah melalui kesepakatan bersama, sebagai bagian dari diplomasi pertahanan, dengan berpedoman pada upaya untuk memperbesar persamaan dan memperkecil perbedaan dalam meredam konflik.

Diplomasi pertahanan saat ini menjadi bagian yang penting dalam hubungan strategis di kawasan. Hal ini dapat dilihat dari negara-negara di kawasan yang pada saat ini terus memperkuat diplomasi pertahanan mereka dengan negara-negara lain dalam berbagai bentuk aktifitas diplomasi pertahanan seperti melakukan kerjasama pertahanan baik secara bilateral maupun multilateral. Seperti yang dikatakan oleh Cottey dan Forster yaitu diplomasi pertahanan adalah kerjasama disaat damai dengan menggunakan Angkatan Bersenjata dan lembaga lainnya sebagai sarana dalam kebijakan keamanan dan luar negeri<sup>10</sup> (Cottey & Forster, 2004). Indonesia yang melihat diplomasi

pertahanan menjadi hal yang penting dalam upaya mendukung diplomasi total. Menurut Kementerian Luar Negeri, diplomasi total merupakan salah satu instrumen dan cara yang digunakan dalam diplomasi dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* dan memanfaatkan seluruh lini kekuatan (*multi-track diplomacy*)<sup>11</sup>. Sedangkan melalui Kementerian Pertahanannya, Indonesia melihat diplomasi pertahanan sebagai salah satu kebijakan strategis yang dicantumkan dalam Buku Putih Pertahanan.

Didalam buku putih pertahanan tahun 2014, diplomasi pertahanan Indonesia diarahkan untuk membangun sikap saling percaya dan saling menghormati kemerdekaan dan kedaulatan masing-masing negara, serta tidak saling mengintervensi urusan dalam negeri masing-masing<sup>12</sup>. Dan pada buku putih 2015 dijelaskan bahwa tujuan dari diplomasi pertahanan Indonesia adalah mewujudkan kepentingan nasional dibidang pertahanan yang akan diefektifkan melalui langkah-langkah konkret dan saling menguntungkan, dan membangun rasa saling percaya diantara

---

<sup>9</sup> *Loc. Cit. hlm.32*

<sup>10</sup> A. Cottey & A. Forster., *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*, Adelphi Paper . Hlm. 74, (New York: Oxford University Press, 2004).

---

<sup>11</sup> Kemlu, (2011), *Diplomasi Indonesia 2010*, Jakarta: Kementerian Luar Negeri Indonesia.

<sup>12</sup> Buku Putih Pertahanan, 2014. Jakarta: Kemenhan RI.

negara-negara dikawasan baik regional maupun global<sup>13</sup>.

Banyak kegiatan diplomasi pertahanan yang dapat dilakukan oleh Indonesia untuk mencapai tujuan yang tertera dalam buku putih pertahanan 2015 yaitu seperti bergabungnya Indonesia dalam *peace keeping operation* di PBB, dan mengikuti berbagai forum diskusi tingkat global, regional, dan bilateral yang membahas mengenai pertahanan serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya regional dan global<sup>14</sup>. Didalam bukunya Cottey dan Forster disebutkan terdapat 10 aktifitas dalam kategori diplomasi pertahanan yaitu, 1). Hubungan bilateral atau multilateral antara perwira senior atau sipil dari kementerian pertahanan. 2). Penempatan Atase Pertahanan. 3). Kerjasama pertahanan secara bilateral. 4). Pelatihan kepada perwira militer dan sipil dari negara lain. 5). Pemberian keahlian dan saran pada kontrol angkatan bersenjata secara demokratis, manajemen pertahanan dan bidang teknis militer. 6). Pertukaran perwira dan kunjungan kapal perang. 7). Penempatan personil militer atau sipil dinegara-negara mitra

Kementrian Pertahanan atau Angkatan Bersenjata. 8). Penugasan tim latihan. 9). Penyediaan peralatan militer dan bantuan militer lainnya. 10). Latihan militer bersama baik bilateral maupun multilateral<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Indonesia untuk dapat mendukung diplomasi pertahanan ialah dengan menjadi salah satu negara peserta diajang perlombaan yang diselenggarakan oleh negara Australia khususnya Angkatan Darat Australia yaitu *Australian Army Skills at Arms Meeting* (AASAM).

Sekilas mengenai AASAM adalah merupakan lomba tembak tahunan yang pertama kali diselenggarakan oleh Australia pada tahun 1984 untuk operasional angkatan darat Australia dimana AASAM dimaksudkan untuk mencari penembak terbaik agar dapat diseleksi sebagai tim penembak Australia yang akan mewakili negaranya didalam kompetisi keterampilan bersenjata yang artinya lomba tembak ini merupakan lomba untuk kalangan pribadi dimana pesertanya hanya dari tentara Australia dan New Zealand<sup>16</sup>. Namun pada tahun

---

<sup>13</sup> Buku Putih Pertahanan, 2015. Jakarta: Kemenhan RI.

<sup>14</sup> *Ibid*

---

<sup>15</sup> A. Cottey & A. Forster. Loc.Cit, hlm. 7.

<sup>16</sup> Army, (2016, 7 17). *Australian Army Skill at Arms Meeting*. Dipetik 7 09, 2016, dari Army life: <http://www.army.gov.au/Army-life/Sport-and-recreation/AASAM>.

1988, lomba tembak ini dibuka untuk kontingen dari negara lain dan merubah sifat dari lomba tembak pada awalnya untuk pribadi menjadi internasional.

Indonesia mulai turut serta pada lomba tembak di AASAM ini pada tahun 1991 dan tiap tahunnya Indonesia selalu ikut serta kecuali pada tahun 1997-2004 dimana terjadi reformasi dalam internal Indonesia yang tidak memungkinkan untuk dapat turut serta dalam lomba tersebut. Namun pada tahun 2005, Indonesia kembali aktif mengikuti lomba tembak di AASAM. Pada tahun 2008, Indonesia memulai mencatatkan sejarahnya dengan menjadi juara umum lomba tembak internasional di AASAM. Hingga pada tahun 2016 Indonesia telah mengukir sejarah dengan menyandang sebagai juara bertahan berturut-turut sebanyak 9 kali<sup>17</sup>. Menurut Frega Wenas, mantan Koordinator lomba tembak di AASAM untuk TNI tahun 2005 dan 2008, mengatakan bahwa dengan aktifnya Indonesia dalam berinteraksi dengan negara lain melalui pengiriman kontingen penembak, Indonesia telah memainkan

peran diplomasi pertahanan secara optimal dan strategis<sup>18</sup>.

Keberhasilan TNI AD dalam menjuarai Lomba Tembak AASAM ini telah menunjukkan profesionalisme prajurit-prajurit TNI yang tidak kalah dengan prajurit-prajurit dari negara lain seperti *United States Marines Corps* (USMC), *US Army*, *Anzac*, Inggris, Perancis, Tiongkok dan Australia sendiri yang merupakan prajurit-prajurit dari negara maju. Dimana jika dilihat dari kondisi teknologi dan kesejahteraan, Indonesia cukup tertinggal dengan negara-negara maju tersebut yang mempunyai teknologi industri pertahanan yang canggih dan tingkat kesejahteraan pasukannya yang terjamin.

Didalam lomba tembak di AASAM TNI menggunakan senjata buatan dalam negeri yaitu dari PT PINDAD. Kontingen Indonesia memakai senapan serbu SS2-HB (Heavy Barrel), senapan Mesin SM-2 dan SM-3 serta pistol G2 versi Elite<sup>19</sup>. Hal ini secara tidak langsung TNI telah mempromosikan senjata serta menunjukkan industri pertahanan dalam negeri Indonesia mampu bersaing dengan industri-industri pertahanan yang

---

<sup>17</sup> Harian Kompas, (2016, 5 23). *News/Nasional*. Dipetik 7 15, 2016, dari Nasional Kompas: <http://nasional.kompas.com/read/2016/05/23/11070011/9.kali.berturut-turut.tni.ad.sabet.juara.umum.lomba.tembak.di.australia>.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Letnan Kolonel Frega Wenas I. Mantan Koordinator Kontingen Indonesia di AASAM tahun 2005, 09 Juli 2016.

<sup>19</sup> Kompas. *Loc.Cit*

berteknologi tinggi dari negara-negara industri maju seperti AS, Inggris, dan Perancis dalam sisi kualitas produk. Telah terlihat dalam sektor industri pertahanan, yaitu PT. PINDAD, yang mendapat permintaan dari negara lain dalam pemenuhan alutsistanya khususnya senjata kecil. Walaupun permintaan yang datang masih belum terlalu banyak. Namun tidak menutup kemungkinan disuatu saat nanti banyak negara-negara yang akan membeli senjata dari PT.PINDAD. Tidak hanya itu, pada saat ini ada beberapa negara dari timur tengah yang meminta PT.PINDAD untuk memberikan lisensi untuk pembuatan senjata kecil.

Lomba tembak AASAM ini merupakan salah satu pertandingan tempur internasional terbesar di dunia dan sudah ada selama kurang lebih 30 tahun dimana tiap tahunnya dan negara yang mengikuti lomba tembak terus bertambah serta terdapat negara-negara maju yang turut ikut serta dalam perlombaan tersebut. Hal itu dapat dilihat pada tahun 2015, Indonesia bersaing dengan 15 tim dari 13 Negara peserta, yaitu Australia, Amerika Serikat (AS), Inggris, Prancis, Jepang, Filipina, Thailand, Timor Leste, Singapura, Brunei Darussalam, Kaledonia Baru, dan Tonga.

Sedangkan pada lomba tembak tahun 2016, terdapat 20 negara maupun gabungan negara seperti Kontingen ANZAC (Australia New Zealand Army Corps), AS, Prancis, Kanada, Inggris, Australia, Tiongkok, Jepang, Uni Emirat Arab, PNG, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, dan Indonesia. Sehingga Indonesia seharusnya dapat memanfaatkan ajang ini sebagai media diplomasi pertahanan yang efektif untuk mencapai kepentingan nasional dikawasan regional maupun global seperti mewujudkan *Confidence Building Measures* (CBM's), peningkatan *Defence Capability*, dan peningkatan *Defence Industry* yang merupakan karakteristik dari diplomasi pertahanan.

Namun, diplomasi pertahanan Indonesia masih mengalami beberapa kendala diantaranya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia pertahanan, terbatasnya kemampuan alutsista pertahanan dan belum adanya evaluasi kerjasama pertahanan oleh Kementerian Pertahanan<sup>20</sup>. Sedangkan, keberhasilan pelaksanaan diplomasi pertahanan sangat bergantung pada

---

<sup>20</sup> P. Salim, (2013, 5 11). *Raja Samudra*. Dipetik 1 11, 2017, dari Rajasamudra.com: <http://rajasamudera.com/2013/05/peningkatan-kerjasama-pertahanan-indonesia-di-kawasan-asean-dalam-mendukung-diplomasi-pertahanan/>

upaya – upaya diplomatik yang dilakukan oleh suatu negara di tingkat global, regional, dan bilateral<sup>21</sup>. Oleh karena itu selain upaya peningkatan kemampuan menembak kepada petembak Indonesia, dibutuhkan juga peningkatan sumber daya manusia pada *knowledge* atau pengetahuan mengenai diplomasi pertahanan yang dapat menunjang terlaksananya praktik diplomasi pertahanan yang sesuai harapan dilapangan. Menurut Siagian, meskipun suatu institusi tidak memiliki sumber daya dan kekayaan dalam bentuk uang, akan tetapi jika memiliki sumber daya manusia yang terdidik, terampil, mau bekerja keras, memiliki budaya kerja, setia meraih kemajuan yang sangat besar untuk institusi dan pribadinya terbuka dengan lebar<sup>22</sup>.

Oleh sebab itu, TNI AD harus mempersiapkan personil-personil yang akan diturunkan ke dalam lomba dengan matang selain pada kemampuan menembak, strategi khusus dan setidaknya para petembak dibekali dengan kemampuan bahasa agar para petembak dapat berinteraksi dengan aktif

kepada peserta lomba lainnya hal ini yang biasa disebut *military to military contact* sehingga nantinya momentum seperti ini dapat dimanfaatkan ketika suatu saat nanti bertemu didalam berbagai aktifitas militer lainnya untuk untuk saling bekerjasama. Karena personil lomba tembak merupakan ujung tombak dalam melaksanakan sebuah diplomasi pertahanan pada kegiatan ini yang nantinya dari *people to people contact* ini diharapkan dapat membentuk suatu kerjasama pertahanan kedepan untuk mencapai kepentingan nasional.

### **Konsep dan Teori**

#### **Konsep Diplomasi Pertahanan**

ecara umum terdapat beberapa definisi dari diplomasi pertahanan. Andrew Cottey dan Anthony Forster menjelaskan bahwa diplomasi pertahanan meliputi kegiatan kerja sama antarmiliter dalam beragam bidang seperti upaya dalam mewujudkan perdamaian dunia, mempromosikan *good governance*, bantuan kemanusiaan, penanggulangan bencana, serta melindungi HAM dan sejumlah bentuk lainnya<sup>23</sup>. Keduanya meyakini diplomasi pertahanan dapat dilakukan bukan hanya antara sesama

---

<sup>21</sup> A. Yani Antariksa. *Diplomasi Pertahanan Laut Indonesia dalam Konteks Pergeseran Geopolitik di Kawasan pada Masa Depan*. Jurnal Pertahanan: 2014, hal. 9.

<sup>22</sup> Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hlm, 3.

---

<sup>23</sup> Andrew Cottey dan Anthony Forster, *Strategic Enggagment: Defense Diplomacy as a Means of Conflict Prevention*, Adelphi Paper, London: Routledge, 2010, hlm. 8.

negara mitra, namun juga negara yang merupakan rival potensial. Sejalan dengan pemahaman tersebut, KA Muthana juga menginterpretasikan hal serupa. Menurutnya, diplomasi pertahanan adalah bentuk diplomasi dengan penggunaan militer dalam rangka upaya perdamaian, mencegah konflik, serta dalam rangka penanggulangan bencana<sup>24</sup>.

Supriyatno dalam bukunya yang berjudul “Tentang Ilmu Pertahanan” juga mendefinisikan dipomasi pertahanan. Menurutnya, diplomasi pertahanan adalah sebuah cara bagaimana mengelola hubungan internasional dua negara dengan menggunakan kegiatan negosiasi yang dengan khusus mengkaji bidang pertahanan<sup>25</sup>. Selain itu, Salim memberikan pengertian diplomasi pertahanan sebagai tindakan “untuk saling memperkuat *Confidence Building Measure* (CBM’s) dan sekaligus memperkuat stabilitas kawasan”<sup>26</sup>.

Didalam penelitiannya, Syawfi menuliskan bawa keberhasilan strategi diplomasi pertahanan suatu negara

merupakan kolaborasi dari komponen diplomasi, pertahanan, dan pembangunan<sup>27</sup>. Namun secara parsial terdapat tiga karakter utama dari diplomasi pertahanan suatu negara:

1. *Defense diplomacy for Confidence Building Measures*
  2. *Defense diplomacy for defense capabilities*
  3. *Defense diplomacy for industry*
- Defense diplomacy for confidence building measures*, dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan neagra-negara lain, yang utamanya dilakukan untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling terbuka dalam kebijakannya, transparasi dalam pengembangan kapabilitas militernya sebagai anggapan bahwa apa yang dilakukan oleh suatu negara tidak dianggap sebagai ancaman bagi negara lain<sup>28</sup>.

*Defense diplomacy for defense capabilities*, dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan negara secara material. Peningkatan kapabilitas pertahanan

---

<sup>24</sup> K. A. Muthana, *Military Diplomacy*, Vol.5, 2011. No. 1.

<sup>25</sup> M. Supriyatno, *Tentang Ilmu Pertahanan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.

<sup>26</sup> P. Salim, *Peningkatan Kerjasama Pertahanan Indonesia di Kawasan Asia Tenggara Guna Mendukung Diplomasi Pertahanan dalam Rangka Mewujudkan Stabilitas Kawasan*, 2012.

---

<sup>27</sup> Idil Syawfi, *Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan*, Tesis, 2009.

<sup>28</sup> A. Acharya, *Constructing a Security Community in South East Asia: ASEAN and the Problem of Regional Power*, New York: Routledge, 2001.



dapat dilakukan dalam tataran internal dan eksternal. Khusus tataran eksternal instrument diplomasi memainkan peranan penting agar memungkinkan bagi sebuah negara untuk dapat melakukan pembelian senjata bagi kepentingan pengembangan kekuatan pertahanannya dari negara lain<sup>29</sup>.

*Defese diplomacy for industri*, yang digunakan untuk pembangunan maupun penguatan industri pertahanan suatu negara. Hal ini dapat menimbulkan efek independensi politik dan ekonomi serta menurunkan sifat ketergantungan dalam hal pengadaan alutsista untuk pengembangan kapabilitas pertahanan, serta memberikan keuntungan ekonomi bagi negara-negara yang terlibat kerjasama<sup>30</sup>.

### **Teori Pilihan Rasional/*Rational Choice***

Hugh Ward melalui tulisannya yang berjudul *Rational Choice* mengatakan “*Rational-Choice* adalah bagian tak terpisahkan dari perangkat analisa para ilmuwan politik, karena banyak fenomena penting yang bisa dijelaskan, paling tidak secara parsial, dari perspektif ini”<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> R. Matthews dan J. Treddenick, *Managing the Revolution in Military Affairs*, New York: Palgrave MacMillan, 2001.

<sup>30</sup> T. D. Hoyt, *Military and Regional Defense Policy: India, Iraq, Israel*, New York: Routledge, 2007.

<sup>31</sup> H. Ward, “*Rational Choice*” dalam Marsh, David dan Gerry S. ed., “*Theory and Methods in Political*

Begitupun dengan Coleman yang dikutip dalam Ritzer dan Goodman mengatakan bahwa setiap tindakan individu mengarah pada satu tujuan, dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai dan preferensi<sup>32</sup>. Untuk menganalisa keuntungan dan kerugian Indonesia mengikuti lomba tembak di AASAM maka penelitian ini menggunakan teori *rational choice*.

Perkembangan teori *rational-choice* merupakan bagian dari revolusi behavioral yang terjadi dalam Ilmu Politik yang berkembang di Amerika Serikat. Revolusi behavioral biasanya dijelaskan sebagai penanda bagi upaya kolektif para ilmuwan politik Amerika Serikat yang berusaha menganalisa bagaimana individu berperilaku dalam konteks politik, melalui metode-metode empirik. Analisa yang berdasarkan pada premis-premis dengan melihat pada optimis kapasitas nalar manusia dalam membangun dan menentukan pilihan serta kecenderungan manusia untuk memaksimalkan memanfaatkan dan meminimalkan resiko merupakan prinsip dasar dari *rational choice* itu sendiri. Hal serupa juga dijelaskan oleh Michael

---

*Science*”, United Kingdom: Palgrave MacMillan, 2002.

<sup>32</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Barnet (sebagaimana dikutip dalam Baylis & Smith).” bahwa:

“Teori *rational choice* menekankan bagaimana aktor berusaha memaksimalkan kepentingannya, bagaimana aktor memilih cara paling efisien untuk mencapai kepentingan tersebut, dan apa hasil kolektif dari aktor berdasarkan upayanya dalam memaksimalkan kepentingan pada suatu keadaan/situasi”<sup>33</sup>

Namun, Premis ini bisa diturunkan lagi menjadi premis-premis yang sifatnya lebih spesifik. Turunan dari premis-premis utama tersebut bisa dikategorikan dalam premis dari sisi permintaan dan premis dari sisi penawaran. Premis dari sisi permintaan diasumsikan bahwa setiap manusia memiliki pengetahuan yang sangat luas dalam membuat keputusan-keputusan politik, atau sama saja dengan mengasumsikan bahwa setiap orang memiliki segala informasi yang dibutuhkan. Sedangkan dari sisi penawaran, *rational-choice* juga memandang para pengambil-keputusan sebagai aktor-aktor yang hanya memiliki satu jalur tunggal, sebagai jalur yang paling rasional dan obyektif, untuk memaksimalkan keuntungan mereka, dan

tidak ada jalur yang lain<sup>34</sup> (Dunleavy, 1991).

Teori *rational choice* pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari ikut sertanya TNI dalam lomba tembak yang diselenggarakan oleh Australia pada tiap tahunnya. Melalui teori ini, selanjutnya akan dianalisis mengenai keuntungan dan kerugian Indonesia dalam keikutsertaan di lomba tembak AASAM dalam mencapai kepentingan nasional. Dengan teori ini akan diketahui apakah turut serta dalam lomba tembak di AASAM merupakan pilihan yang rasional atau tidak.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mempelajari suatu fenomena secara mendalam<sup>35</sup>. Setiap data atau informasi yang diperoleh akan melalui proses analisis yang nantinya disampaikan dalam bentuk deskripsi sehingga tidak ada kuantifikasi data dalam penelitian ini. Dalam proses penelitian ini dimulai dari bawah dengan mengumpulkan data yang relevan hingga

---

<sup>33</sup> John Baylis dan Steve Smith, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press, 2001, hlm. 267.

---

<sup>34</sup> P. Dunleavy, *Democracy, Bureaucracy and Public Choice: Economic Explanations in Political Science*, United Kingdom: Harvester Wheatsheaf, 1991, hlm.4.

<sup>35</sup> S. Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

menemukan titik jenuh tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Kemudian dari data tersebut akan dianalisa polanya sehingga terlihat secara keseluruhan fenomena tersebut, dan dapat ditarik kesimpulan dengan jelas. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui komunikasi personal dengan para informan terkait yang mengetahui mengenai persoalan penelitian ini, sedangkan data sekunder diperoleh melalui bahan bacaan seperti buku, jurnal, artikel, laporan, penelitian, surat kabar, media online, dan website terpercaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai langkah yang ditulis oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan bersamaan: 1) Reduksi data; adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. 2) Penyajian data; dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. dan 3) Penarikan kesimpulan;

Kesimpulan yang telah didapat bukan berarti langsung bisa digunakan akan tetapi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi<sup>36</sup>.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Diplomasi Pertahanan Indonesia melalui *Australian Army Skill at Arms Meeting*.**

Keikutsertaan TNI AD dalam lomba tembak di AASAM membawa beberapa tujuan atau kepentingan. Tujuan tersebut ialah, yang pertama meningkatkan atau menciptakan CBMs antara negara-negara yang berpartisipasi di AASAM. Yang kedua, meningkatkan kapabilitas militer. Yang ketiga, meningkatkan industri pertahanan. Dan adapun kepentingan yang dibawa adalah untuk menunjukkan kapasitas militer Indonesia kepada militer negara lain dari sisi kemampuan menembak untuk menciptakan efek daya tangkal atau *deterrent* dan mempromosikan produk industri pertahanan dalam negeri, serta meningkatkan kerjasama pertahanan

---

<sup>36</sup> Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

kepada negara-negara yang turut serta dalam lomba tembak di AASAM.

Aktifitas diplomasi pertahanan identik penggunaan kekuatan bersenjata serta infrastruktur dan instrument yang mendukungnya sebagai alat dalam kebijakan keamanan dan luar negeri<sup>37</sup>. Diplomasi pertahanan biasanya dilakukan dalam bentuk kerjasama pertahanan dan bantuan militer, yang merupakan bagian dari *real-politik* internasional dan perimbangan kekuatan untuk memenuhi kepentingan nasional.

Hingga pada saat ini diplomasi pertahanan menjadi bagian penting dalam hubungan strategis dikawasan. Oleh karena itu setiap negara dikawasan dan dunia berlomba-lomba dalam meningkatkan diplomasi pertahanannya dengan cara aktif dalam pergaulan internasional serta melakukan suatu bentuk kerjasama pertahanan baik bilateral maupun multilateral<sup>38</sup>. Hal itu juga disebutkan dalam tulisan Salim yang mengatakan ada saat ini diplomasi pertahanan di kawasan Asia Tenggara terus meningkat. Negara-negara di kawasan terus memperkuat kinerja diplomasi pertahanan dengan negara-

---

<sup>37</sup> Idil Syawfi, *Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan*. 2009.

<sup>38</sup> *Ibid.*

negara lain dalam berbagai bentuk kerjasama, baik secara bilateral maupun multilateral<sup>39</sup>. Bahkan negara-negara non Asia Tenggara memperkuat pula diplomasi pertahanan di kawasan Asia Tenggara.

Menurut Cottey dan Forster ada 10 kategori yang dinilai sebagai bentuk dari aktifitas diplomasi pertahanan yaitu, pertemuan bilateral serta multiateral antara pejabat senior militer dan sipil dari kementerian pertahanan, penempatan *Defence Attache*, pembentukan kerjasama pertahanan secara bilateral, pelatihan terhadap perwira militer dan pegawai negeri sipil dari kementerian pertahanan, pemberian keahlian teknis dan saran dalam bidang teknis militer, pertukaran personnel militer dan kunjungan kapal perang, penempatan personel militer atau sipil negara mitra kementerian pertahanan dan angkatan bersenjata, penugasan untuk latihan dan pelatihan, penyediaan peralatan militer dan bantuan militer, latihan militer gabungan baik bilateral maupun multilateral<sup>40</sup>. Dari

---

<sup>39</sup> P. Salim, (2013, 5 11). *Raja Samudra*. Dipetik 1 11, 2017, dari <http://rajasamudera.com/2013/05/peningkatan-kerjasama-pertahanan-indonesia-di-kawasan-asean-dalam-mendukung-diplomasi-pertahanan/>

<sup>40</sup> A. Cottey & A. Forster., *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*, Adelphi Paper . Hlm. 7, (New York: Oxford University Press, 2004).

sepuluh kategori aktifitas diplomasi pertahanan, Indonesia telah melakukan semua kegiatan tersebut, dimana tulisan Syawfi dalam tesisnya mengatakan bahwa sejak dikeluarkannya buku putih pertahanan pada tahun 2003 hingga 2008, Indonesia telah melakukan upaya diplomasi pertahanan secara aktif dalam berbagai bentuk dan dari sampel yang didapat terdapat 88 aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun tersebut<sup>41</sup>.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Syawfi, karakteristik diplomasi pertahanan Indonesia mengarah kepada 3 hal yaitu; Pertama, diplomasi pertahanan untuk menciptakan rasa saling percaya atau *Confidence Building Measures* (CBMs). Kedua, diplomasi pertahanan untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan. Ketiga, diplomasi pertahanan untuk meningkatkan industri pertahanan. Jika dianalisis dengan keikutsertaan TNI AD dalam lomba tembak di AASAM, maka digambarkan sebagai berikut:

Diplomasi pertahanan untuk menciptakan rasa saling percaya atau *confidence building measure* dilakukan untuk membangun hubungan baik

---

<sup>41</sup> Syawfi, Loc. Cit.

dengan negara-negara lain, yang utamanya dilakukan untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling terbuka dalam kebijakannya, transparansi dalam pengembangan kapabilitas militernya sehingga anggapan bahwa apa yang dilakukan oleh suatu negara tidak dianggap ancaman bagi negara lain. Indonesia memanfaatkan ajang lomba tembak di Australia ini sebagai alat untuk membangun CBMs terhadap negara-negara yang ikut serta di AASAM. Indonesia melihat bahwa AASAM merupakan salah satu media yang tepat dalam membangun CBMs, karena didalam AASAM terdapat negara-negara tetangga dan negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Australia, Inggris, dan Jepang dan untuk membangun suatu rasa saling percaya dapat dimulai dari kegiatan teknis seperti ini. Sejak 6 tahun yang lalu pada saat Jenderal Edhie menjabat sebagai KASAD, Indonesia telah mengirimkan pelatih menembak ke negara Brunei Darusalam. Brunei meminta TNI untuk melatih tentara mereka dalam meningkatkan kemampuan menembaknya<sup>42</sup>. Brunei melihat bahwa

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan KASAD Periode 2011-2013 Jenderal (Purn) Edhie Pramono Wibowo, 10 Januari 2017.

kemampuan menembak TNI bagus dan sering menjuarai diseluruh turnamen menembak berskala internasional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat CBMs antara Indonesia dengan Brunei kuat sehingga Indonesia mau membantu meningkatkan kapabilitas militer Brunei tanpa adanya rasa saling curiga. Selain itu ada beberapa negara seperti Laos, Kamboja, Myanmar, Malaysia, dan Jepang yang ingin para petembaknya dilatih oleh TNI. Keberhasilan diplomasi pertahanan yang baik dalam CBMs akan membentuk kondisi lingkungan yang saling mempercayai antar pihak.

Diplomasi pertahanan untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan dilakukan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan secara material dan non material. Keikutsertaan Indonesia dalam ajang lomba tembak di AASAM ini secara langsung meningkatkan kemampuan personil militer atau TNI dalam *skill* menembak. Karena untuk menurunkan personil lomba tembak, TNI memberikan pelatihan yang intensif. Pelatihan tersebut meliputi latihan menembak dan mental. Hal ini dilakukan agar personil yang mewakili Indonesia di AASAM dapat tampil secara maksimal untuk menjadi juara. Disamping itu, TNI juga melakukan regenerasi untuk menggantikan

petembak-petembak yang telah termakan oleh usia sehingga jika hal ini terus dilakukan maka seluruh TNI nantinya akan mempunyai skill menembak yang baik. Turut sertanya TNI di AASAM yang dan menjadi juara umum juga secara tidak langsung meningkatkan citra TNI di mata dunia terutama terhadap tentara dari negara-negara yang ikut serta dilomba tembak AASAM.

Diplomasi pertahanan untuk meningkatkan industri pertahanan dilakukan untuk pengembangan industri pertahanan suatu negara, selain untuk pembangunan kapabilitas pertahanan, serta memberikan keuntungan ekonomi bagi suatu negara-negara yang terlibat kerjasama. Salah satu prosedur dalam lomba menembak di AASAM yaitu menggunakan senjata yang merupakan alutsista standar yang digunakan TNI didalam operasional sehari-hari. TNI dalam operasional sehari-hari menggunakan senjata buatan industri pertahanan dalam negeri yaitu dari PT Pindad. Senjata yang digunakan yaitu Senapan Serbu 2 (SS-2) dan Pistol G2 Combat dan Elite. Pengembangan Industri pertahanan terjadi ketika TNI secara tidak langsung menjadi litbang untuk Pindad dalam mengembangkan senjatanya. Evaluasi yang diberikan TNI

AD secara langsung dan spesifik pada titik yang perlu diperbaiki ke Pindad, membuat bagian pengembangan senjata Pindad mendapat masukan yang sangat cepat dan tepat. Sehingga Pindad tidak membutuhkan waktu yang lama dan penelitian yang panjang untuk dapat meningkatkan kualitas senjatanya. Ketika TNI selalu menjadi juara umum di AASAM, banyak militer dari negara lain ingin melihat senjata yang dipakai oleh TNI. Tidak sedikit dari mereka ingin mencoba memakai senjata buatan Pindad tersebut dan hasilnya ada beberapa negara ASEAN yang menginginkan negara untuk membeli senjata buatan Pindad ini, seperti Laos telah membeli SS2 milik Pindad dan pernah dipakai dalam lomba tembak di AARM.

Pada dasarnya setiap negara berupaya untuk mencapai dan mengamankan kepentingan nasionalnya dengan menggunakan semua instrument kekuatan nasional yang dimilikinya. Kepentingan nasional dalam implementasinya terdapat dua macam yaitu kepentingan vital dan kepentingan pendukung. Bagi Indonesia, menegakkan kedaulatan, menjaga keutuhan wilayah dan melindungi keselamatan bangsa merupakan kepentingan vital sehingga

menjadi prioritas utama untuk diselenggarakan.

Kepentingan vital yang dibawa TNI AD di AASAM adalah menunjukkan Indonesia kepada negara-negara yang ikut dalam ajang lomba tembak di AASAM bahwa Indonesia mempunyai militer yaitu TNI yang mempunyai *skill* yang tidak bisa diragukan lagi dan siap melindungi kedaulatan bangsa Indonesia serta menjaga keutuhan wilayah Indonesia dari negara lain yang ingin menginvasi atau mengganggu kedaulatan bangsa Indonesia. Selain itu, turut serta TNI di AASAM yaitu untuk menciptakan suatu kerjasama pertahanan kepada negara-negara yang ikut serta didalamnya. Kerjasama pertahanan merupakan suatu bentuk dari kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh negara-negara di belahan dunia. Kerjasama pertahanan dapat berupa kerjasama dalam mewujudkan keamanan, kerjasama dalam meningkatkan kapabilitas pertahanan, dan banyak lagi bentuk dari kerjasama pertahanan. Untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan, sebagai negara berkembang, Indonesia perlu membentuk suatu kerjasama pertahanan dibidang Industri pertahanan kepada negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Perancis, Inggris,

Jepang, China dan negara maju lainnya untuk mendapatkan *Transfer of Technology* dari negara tersebut sehingga dari kerjasama tersebut dapat mengembangkan teknologi industri pertahanan dalam negeri. Pada dasarnya negara melakukan kerjasama pertahanan karena ada kepentingan nasional dibidang pertahanan yang tidak dapat dicapai tanpa melakukan suatu kerjasama pertahanan dengan negara lain

Kerjasama pertahanan dalam mewujudkan keamanan dengan negara yang secara geografis dekat juga perlu diciptakan oleh Indonesia mengingat adanya perubahan bentuk ancaman seiring perkembangan jaman. Ada beberapa bentuk kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara-negara kawasan Asia Pasifik. Diantaranya adalah kerjasama pertahanan dalam menanggulangi ancaman non-tradisional yang saat ini sedang berkembang. Salah satunya adalah membentuk suatu kerjasama pertahanan dalam bentuk patroli bersama dalam mengamankan laut dan selat yang menjadi jalur pelayaran Internasional. Dengan TNI ikut serta dalam berbagai kegiatan Internasional seperti lomba tembak di AASAM ini maka personel TNI dapat memanfaatkan kedekatannya yang

telah dibangun dalam suatu lomba sehingga ketika ada kerjasama seperti yang telah disebutkan diatas maka tidak ada lagi *gap* diantara mereka dan mengetahui kemampuan masing-masing personel. Bagi komandan kontingen yang merupakan perwira TNI, *people to people contact* yang terjalin selama perlombaan dapat dimanfaatkan ketika ia menjadi seorang pemimpin dan penentu kebijakan strategis nantinya untuk menjalin kerjasama dengan negara lain.

Selain itu, dalam pengadaan alutsista TNI, Indonesia juga melakukan kerjasama dengan berbagai negara. Dalam pengadaan alutsista TNI, Indonesia memiliki kerjasama pertahanan hampir dengan semua negara dikawasan Asia pasifik. Misalnya, kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat yang mengacu pada *Indonesia-United States Comprehensive Partnership*, dengan Australia yang dipayungi oleh *The Lombok Aggrement*, dan dengan Tiongkok yang dicakup dalam *Indonesia-PRC Strategic Partnership*<sup>43</sup>. Sama halnya didalam cakupan global, dikawasan regional Indonesia juga harus meningkatkan atau

---

<sup>43</sup> P. Salim, (2013, 5 11). *Raja Samudra*. Dipetik 1 11, 2017, dari [Rajasamudra.com](http://rajasamudera.com): <http://rajasamudera.com/2013/05/peningkatan-kerjasama-pertahanan-indonesia-di-kawasan-asean-dalam-mendukung-diplomasi-pertahanan/>



mempererat kerjasama pertahanan kepada negara-negara ASEAN. Dengan Indonesia yang telah mempunyai industri pertahanan yang maju dan dapat bersaing dengan industri pertahanan dari negara lain dalam sektior bisnis. Maka, dalam kerjasama pengadaan alutsista, Indonesia tidak lagi selalu membeli alutsista dari negara lain melainkan dapat menjual produk industri pertahanannya untuk memenuhi alutsista negara lain sehingga dari kerjasama ini akan berpengaruh kepada sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya.

**Upaya TNI AD untuk mendorong diplomasi pertahanan dengan kesertaannya di *Australian Army Skill at Arms Meeting*; Analisis Teori Pilihan Rasional.**

*Australian Army Skill at Arms Meeting* (AASAM) bukan merupakan ajang lomba tembak internasional satu-satunya didunia. Masih ada beberapa lomba tembak yang bersifat Internasional seperti *ASEAN Armies Rifle Meet* (AARM) dan *Brunei International Skill Arms Meet* (BISAM). Dari ketiga ajang lomba tersebut, masing-masing mempunyai materi lomba yang berbeda dan tingkat kesulitan yang juga tidak dapat disamakan. Namun yang menjadikan AASAM menjadi fokus pada penelitian ini

yaitu AASAM diselenggarakan tiap tahun dan negara yang diundang menjadi peserta tidak hanya negara-negara Asia Pasifik saja akan tetapi terdapat perwakilan negara dari benua Eropa, Afrika, dan terdapat pula beberapa negara maju yang turut berpartisipasi didalamnya. Dengan jumlah peserta yang lebih banyak dari kompetisi menembak lainnya menjadikan AASAM merupakan ajang yang cukup penting bagi Indonesia untuk meningkatkan pengaruh diplomasi pertahanannya untuk mencapai kepentingan nasional.

Dalam pembahasan ini, peneliti mencoba untuk menjabarkan hubungan bilateral Indonesia dengan beberapa negara yang menjadi fokus Indonesia untuk mengamankan atau meningkatkan hubungan yang telah dibangun dengan upayanya melalui AASAM dalam mendorong diplomasi pertahanannya kepada beberapa negara tersebut. Dengan itu nantinya akan menjawab kenapa Indonesia harus memberikan lebih fokusnya terhadap lomba tembak secara pilihan rasional. Negara-negara yang mempunyai Hubungan bilateral dengan Indonesia tersebut yaitu Australia yang disini sebagai tuan rumah ajang lomba tembak, Amerika Serikat yang merupakan negara besar dan terkuat di

dunia, Tiongkok yang merupakan negara *new emerging power*, dan Malaysia yang merupakan negara serumpun akan tetapi selalu mempunyai masalah dengan Indonesia terutama mengenai perbatasan.

### **Indonesia – Australia**

Hubungan Indonesia dengan Australia mengalami pasang surut seiring dengan waktu. Hubungan Indonesia – Australia terbilang baik pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Paul Keating dimana pada saat itu dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dibidang keamanan bilateral yang dikenal dengan nama *Agreement on Maintaining Security (AMS)* pada tanggal 18 Desember 1995. Namun, AMS mengalami hambatan saat terjadi krisis Timor-Timur pada bulan September 1999. Hubungan Indonesia – Australia memburuk setelah Timor-Timur melakukan referendum. Indonesia menganggap bahwa Australia terlalu mengeksploitasi masalah Timor-Timur dengan memojokkan posisi Indonesia. Anggapan tersebut terbukti ketika Australia masuk ke wilayah Timor-Timur sebagai pemimpin pasukan perdamaian PBB saat hasil referendum Timor-Timur

menunjukkan mayoritas rakyat Timor-Timur ingin merdeka dari Indonesia<sup>44</sup>.

Malalui AASAM ini Indonesia dapat mengupayakan serta memanfaatkan sebagai diplomasi pertahanan untuk mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Australia serta meningkatkan kerjasama keamanan dan pertahanan dengan membangun CBM yang lebih kuat antar negara. Dengan membentuk kerjasama melalui perjanjian keamanan, diharapkan Indonesia dan Australia saling menghormati kedaulatan keda negara dan menerapkan asas *non intervensi* untuk masing-masing negara.

### **Indonesia – Amerika Serikat**

Hubungan kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat (AS) cukup komprehensif dari mulai kerjasama dalam bidang politik, pertahanan dan keamanan sampai dengan bidang pendidikan dan kebudayaan. AS merupakan negara besar dan kuat, yang tidak hanya dari sisi militer tapi dari sisi lainnya juga, memiliki potensi dalam mendukung kepentingan Indonesia dalam hubungan internasional. Oleh karena itu Indonesia, yang merupakan negara sedang berkembang, harus meningkatkan diplomasi pertahanannya

---

<sup>44</sup> Istiqomah. *Kerjasama Pertahanan dan Keamanan Australia – Indonesia; Studi Kasus: Lombok Treaty*. 2012, hlm. 1.

terhadap AS untuk menjaga tali persahabatan yang telah terjalin lama serta membangun kepercayaan kepada AS. AS yang mempunyai industri pertahanan yang maju dapat membantu Indonesia dalam pengembangan industri pertahanan dalam negerinya dengan program *Transfer of Technology*, dengan kedekatan dan CBMs yang dibangun oleh Indonesia diharapkan dapat membentuk suatu kerjasama pertahanan dalam bidang industri pertahanan. Jadi ajang AASAM ini cukup penting bagi Indonesia sebagai tempat untuk bersilaturahmi dengan negara-negara besar seperti AS.

#### **Indonesia – Tiongkok**

Hubungan Indonesia dengan Tiongkok pernah merenggang karena pada saat itu Partai Komunis Indonesia (PKI) ingin melibihi dari TNI dan disinyalir ada kaitannya dengan Tiongkok, Indonesia melakukan pembekuan hubungan bilateral serta dagang dengan Tiongkok. Namun meningkatkan hubungan bilateral kepada Tiongkok penting dalam menjaga kestabilan dan keamanan kawasan. Disamping itu hubungan Indonesia dengan Tiongkok sebagai penyeimbang hubungan politik yang dibangun agar Indonesia tidak terlalu tergantung pada Amerika Serikat baik dalam sisi pengadaan senjata atau bentuk lainnya.

Melalui kegiatan lomba tembak di AASAM ini dapat dikatakan sebagai bentuk diplomasi pertahanan Indonesia kepada Tiongkok karena militer dari masing-masing negara bertemu sebagai peserta dan masing juga dapat melihat kemampuan dalam menembak. Meskipun hal ini dilihat sangat teknis namun efek yang diberikan cukup besar bagi kedua negara dengan mengetahui kekuatan dari militer negara lain. Selain itu melalui diplomasi pertahanan dengan Tiongkok, Indonesia dapat menjadikannya sebagai jalan untuk melakukan upaya-upaya konstruktif ke Tiongkok agar tidak menyalahgunakan kekuatan militernya. Dengan kata lain, diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia disebut sebagai upaya untuk saling memperkuat *confidence building measure*.

#### **Indonesia – Malaysia**

Hubungan Indonesia dan Malaysia sudah dimulai sejak sebelum adanya reformasi di Indonesia. pada awalnya hubungan Indonesia dan Malaysia cukup baik sampai pada akhirnya mulai renggang ketika Malaysia ingin membentuk Federasi Malaysia yang dipersepsikan negative oleh Soekarno, yaitu bahwa Malaysia dianggap antek dari kolonialis dan imperialis yang akan membahayakan Indonesia, ditambah dengan keputusan

dari Inggris yang merekomendasikan Malaysia sebagai anggota Dewan Tidak Tetap PBB. Keadaan ini memunculkan kemarahan dan kecemburuan pada diri Soekarno hingga memutuskan untuk keluar dari PBB pada tahun 1965 dan melakukan konfrontasi dengan jargon “Ganyang Malaysia” hingga akhir masa jabatannya sebagai Presiden<sup>45</sup>.

Pada masa pemerintahan Soeharto, Hubungan Indonesia dengan Malaysia membaik bahkan berubah menjadi sahabat dengan Malaysia yang pada saat itu dipimpin oleh perdana menteri Mahatir Mohammad<sup>46</sup>. Pada masa inilah lahir kerjasama antara kedua negara dan hubungan bilateral berjalan dengan baik. Namun karena letak geografis yang bersebelahan, sering kali terjadi permasalahan di antara kedua negara dan permasalahan yang sering terjadi antara kedua negara yaitu mengenai perbatasan. Terlepasnya pulau Sipadan dan Ligitan serta klaim atas Ambalat merupakan permasalahan yang cukup besar antara kedua negara mengenai perbatasan. Selain itu, ada beberapa konflik yang terjadi seperti

adanya *illegal logging* oleh Malaysia, perebutan hak milik selat Malaka, adanya klaim warisan budaya Indonesia oleh Malaysia yang meliputi batik, wayang, angklung, reog dan bahkan lagu *rasa sayange* dijadikan sebagai *jingle* iklan pariwisata Malaysia. Dan yang baru-baru ini terjadi kasus penangkapan tiga pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) oleh Polisi Diraja Malaysia yang dimana hal ini memicu konflik semakin memanas dan tidak hanya melibatkan elite pemerintahan saja tetapi juga telah menyebar kepada tingkatan masyarakat<sup>47</sup>.

Dari penjelasan di atas mengenai hubungan persahabatan Indonesia dengan Malaysia tidak selalu berjalan baik walaupun kedua negara ini merupakan serumpun yang letak geografisnya berdekatan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia harus meningkatkan hubungan diplomatik dengan Malaysia agar kasus-kasus seperti ini tidak akan terjadi lagi. Melalui lomba tembak di AASAM ini Indonesia memperlihatkan kekuatan personil militer kepada Malaysia untuk menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai TNI yang selalu siap membela bangsa dan negara Indonesia dan secara

---

<sup>45</sup> E. B. Isak, (2012, 2 27). *Peran Rumpun Melayu Sebagai Perikat Hubungan Indonesia-Malaysia*. Dipetik 2 22, 2017 dari <http://repository.unhas.ac.id/http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1169>.

<sup>46</sup> *Ibid.*

---

<sup>47</sup> A. Baswedan, Update Indonesia. *Menelusuri Konflik Indonesia-Malaysia*, 2010, Oktober 6, hlm. 1.

tidak langsung telah membangun sifat *deterrent* bagi Malaysia. Maka fokus Indonesia kepada lomba tembak di AASAM merupakan pilihan rasional jika melihat kearah situasi kepada hubungan Indonesia dengan Malaysia yang sering memanas karena masalah batas-batas wilayah.

Untuk dapat melakukan hal-hal diplomasi pertahanan yang dijelaskan diatas, maka perlu adanya upaya dari TNI dalam mengoptimalkan AASAM sebagai media diplomasi pertahanan yang efektif. Selama ini, TNI telah mengupayakan dengan memberikan pelatihan yang intensif kepada para personilnya yang akan diturunkan untuk kejuaraan menembak. Hal tersebut dilakukan sejak dari pemilihan atau menyeleksi petembak dari berbagai satuan TNI AD yang ada atau *door-to-door* dari Koramil, Kodim, Korem, dan Kodam. Selain itu juga pencarian dilakukan dari hasil kejuaraan lomba tembak dalam negeri seperti Panglima Cup, KASAD Cup, dan lainnya.

Dalam pelatihan, TNI memberikan materi pelatihan yang disesuaikan dengan materi yang dilombakan di kejuaraan yang akan diikuti. Misalkan AASAM, semua materi-materi yang ada di AASAM nantinya akan dilatihkan kepada para petembak TNI pada saat sesi pelatihan

menembak, seluruh bentuk peraturan dan rintangan diberikan kepada petembak pada saat pelatihan. Hal ini dilakukan agar pada saat lomba, petembak TNI sudah terbiasa dengan rintangan yang dihadirkan oleh tuan rumah. Selain itu, TNI juga menambahkan lama pelatihan yang diberikan, yang pada awalnya pelatihan dilaksanakan selama 2 bulan menjadi 4 bulan. Terdapat juga pelatihan mental meliputi latihan penguasaan mengendalikan diri dan mengenali jati diri.

Akan tetapi, bila dilihat dari upaya yang telah dilakukan oleh TNI tersebut belum cukup maksimal karena TNI hanya memberikan pelatihan kemampuan menembak kepada personilnya. Sedangkan peningkatan terhadap pengetahuan mengenai diplomasi pertahanan dan aspek-aspek yang dapat mendukung kegiatan diplomasi pertahanan belum diberikan. Menurunnya kualitas sumber daya manusia pertahanan dalam melaksanakan diplomasi, bukan saja terkait dengan kemampuan bahasa asing, tetapi mencakup bekal-bekal akademis dan pengetahuan-pengetahuan lainnya untuk mendukung tercapainya tujuan diplomasi pertahanan seringkali membuat Indonesia berada pada posisi yang tidak

menguntungkan dalam diplomasi pertahanan<sup>48</sup>.

TNI harus melihat bahwa tujuan dari diplomasi pertahanan yakni dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebijakan pemerintah di bidang politik luar negeri, khususnya bidang pertahanan<sup>49</sup>. Hal ini dilakukan untuk menghadapi tantangan-tantangan di bidang pertahanan yang cukup kompleks dimasa sekarang dan yang akan datang. Tantangan yang terutama bagi Indonesia ialah mempertahankan kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia dari TNI yang mempunyai kompetensi yang memadai disamping dari kompetensi menembak untuk menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak, terdapat beberapa kompetensi yang seyogyanya dapat dikembangkan untuk mendukung keberhasilan dalam melakukan diplomasi pertahanan yakni kemampuan bahasa, kemampuan diplomasi dan negosiasi, kemampuan

membangun hubungan, kemampuan dalam mencari informasi, dan kemampuan untuk berfikir secara analitis<sup>50</sup>. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilakukan oleh Kementerian Pertahanan yang berkerjasama dengan kementerian negara lain seperti mengadakan kegiatan pelatihan, kursus dan lain sebagainya dan mengirimkan personel-personel secara aktif untuk mengikuti berbagai forum regional dan internasional. Serta melakukan uji kompetensi secara rutin kepada personel khususnya menguji kecakapan mereka dibidang diplomasi.

## **Simpulan**

### **Diplomasi Pertahanan Indonesia melalui AASAM**

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa diplomasi pertahanan merupakan instrumen penting bagi sebuah negara dalam berhubungan dengan negara lain. Dalam penelitian ini, Indonesia memanfaatkan AASAM sebagai ajang menunjukkan kapasitas militer secara personil atau profesionalisme TNI dan menjadikan AASAM sebagai wadah silaturahmi dengan negara-negara sahabat yang ikut didalamnya untuk membangun rasa saling percaya atau meningkatkan rasa saling percaya agar

---

<sup>48</sup> P. Salim, (2013, 5 11). *Raja Samudra*. Dipetik 1 11, 2017, dari Rajasamudra.com: <http://rajasamudera.com/2013/05/peningkatan-kerjasama-pertahanan-indonesia-di-kawasan-asean-dalam-mendukung-diplomasi-pertahanan/>

<sup>49</sup> Syaiful Anwar. *Perang Diplomasi Pertahanan dalam Mengatasi Tantangan di Bidang Pertahanan*. Jurnal Pertahanan 2014, hlm. 87.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

hubungan bilateral yang telah terjalin terus selamanya berjalan dengan baik. Indonesia juga menaruh kepentingannya untuk meningkatkan kerjasama pertahanan dengan negara-negara yang turut serta di AASAM. Indonesia juga telah melakukan promosi terhadap produk industri pertahanan dalam negerinya yaitu senjata yang dipakai TNI pada saat lomba dengan negara-negara lain melalui ajang lomba ini yang nantinya diharapkan produk ini dapat dikenal dan digunakan oleh banyak negara-negara di dunia. Namun, adanya *people to people contact* belum dimanfaatkan dengan baik oleh para pewira yang mendampingi para petembak di AASAM. Sebagai seorang perwira yang nantinya akan menjadi senior perwira yang menduduki jabatan strategis seharusnya sudah mulai memanfaatkan *people to people contact* ini untuk kepentingan kedepannya.

#### **Upaya TNI AD untuk mendorong diplomasi pertahanan dengan kesertaannya di *Australian Army Skill at Arms Meeting***

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh TNI dalam mengoptimalkan AASAM sebagai diplomasi pertahanan ialah dengan membuat pelatihan menembak kepada

para personel secara terkonsep dan merubah jadwal pelatihan sebelumnya. Regenerasi yang dilakukan oleh TNI seperti *scouting* atau pencarian bakat menembak dari koramil ke koramil, korem ke korem sampai dengan pengambilan seorang prajurit yang menang disetiap lomba tembak tingkat nasional yang nantinya akan seleksi secara ketat dari ratusan calon sampai dengan beberapa calon penembak yang mengikuti lomba tembak internasional ini merupakan hal yang terkonsep. Selain itu dalam pelatihannya TNI membuat kondisi latihan yang serupa dengan kondisi di area lomba nantinya dan tidak hanya latihan yang berupa fisik namun prajurit juga diberikan pelatihan mental. Oleh karena itu dengan pelatihan yang terkonsep ini TNI selalu menjuarai lomba tembak di AASAM dan dengan menjadi pemenang maka negara-negara lain akan lebih mendekat dengan TNI atau lebih luasnya Indonesia. Upaya yang dilakukan TNI ini juga merupakan cara untuk mendapat perhatian dari negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Australia, Jepang, dan lainnya agar dapat meningkatkan suatu kerjasama dengan negara-negara tersebut serta untuk memberikan efek daya tangkal kepada negara yang ingin berniat mengganggu

kedaulatan bangsa Indonesia. Namun upaya yang dilakukan TNI belum cukup optimal, karena TNI belum memberikan pelatihan pada kompetensi-kompetensi selain menembak yang dapat mendukung keberhasilan diplomasi pertahanan yakni seperti kompetensi dalam bidang intelijen.

### Daftar Pustaka

#### Buku

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cottey, A and Anthony Forster. (2004). *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*. Oxon: Routledge.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 3.
- Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baylis, John & Steve Smith. (2001). *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press.
- Dunleavy, P. (1991). *Democracy, Bureaucracy and Public Choice: Economic Explanations in Political Science*. United Kingdom: Harvester Wheatsheaf.
- Hoyt, T. D. (2007). *Military and Regional Defense Policy: India, Iraq, Israel*. New York: Routledge.
- Matthews, R., & Treddenick, J. (2001). *Managing the Revolution in Military Affairs*. New York: Palgrave MacMillan.
- Ritzer, George Dan Goodman, Douglas J. (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ward, Hugh. (2002). "Rational Choice" dalam Marsh, David dan Gerry Stokker ed., "Theory and Methods in Political Science," United Kingdom: Palgrave McMillan.
- Supriyatno, M. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

#### Jurnal & Artikel

- Antariksa, A. Yani. (2014). *Diplomasi Pertahanan Laut Indonesia dalam Konteks Pergeseran Geopolitik di Kawasan pada Masa Depan*. Jurnal Pertahanan.
- Anwar, Syaiful. (2014). *Perang Diplomasi Pertahanan dalam Mengatasi Tantangan di Bidang Pertahanan*. Jurnal Pertahanan.
- Army. (2016, Juni 17). *Australian Army Skill at Arms Meeting*. Retrieved Juli 09, 2016, from Army life: <http://www.army.gov.au/Army-life/Sport-and-recreation/AASAM>.
- Baswedan, A. (2010, Oktober 6). *Update Indonesia. Menelusuri Konflik Indonesia-Malaysia*.
- Istiqomah. (2012). *Kerjasama Pertahanan dan Keamanan Australia – Indonesia; Studi Kasus: Lombok Treaty*.
- Syawfi, I. (2009). *Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan*. Tesis.
- Cottey, Andrew & Anthony Forster. (2010). *Strategic Enggagment: Defense Diplomacy as a Means of Conflict Prevention*, Adelphi Paper, London: Routledge.

#### Website resmi

- Isak, E. B. (2012, Februari 27). *Peran Rumpun Melayu Sebagai Perekat Hubungan Indonesia-Malaysia*. Retrieved Februari 22, 2017, from



- <http://repository.unhas.ac.id/http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1169>
- Kompas, H. (2016, Mei 23). *News/Nasional*. Retrieved Juli 15, 2016, from Nasional Kompas: <http://nasional.kompas.com/read/2016/05/23/11070011/9.kali.berturut-turut.tni.ad.sabet.juara.umum.lomba.tembak.di.australia>.
- Salim, P. (2013, May 11). *Raja Samudra*. Retrieved Januari 11, 2017, from Rajasamudra.com: <http://rajasamudra.com/2013/05/peningkatan-kerjasama-pertahanan-indonesia-di-kawasan-asean-dalam-mendukung-diplomasi-pertahanan/>
- Muthana, K. A. (2011). *Military Diplomacy*. Vol 5. No 1. 1-15.
- Salim. P. (2012). *Peningkatan Kerjasama Pertahanan Indonesia di Kawasan Asia Tenggara Guna Mendukung Diplomasi Pertahanan dalam Rangka Mewujudkan Stabilitas Kawasan*.

#### **Dokumen resmi**

- Departemen Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Departemen Pertahanan Republik Indonesia. (2014). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2014*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Kemlu, (2011), *Diplomasi Indonesia 2010*, Jakarta: Kementrian Luar Negeri Indonesia.

#### **Wawancara**

- Jenderal (Purn) Pramono Edhie Wibowo, Kepala Staff Angkatan Darat Periode 2011-2013. Wawancara pada tanggal 10 Januari 2017 di Wisma Proklamasi.

LetKol. Frega Wenas Inkiriwang, Mantan Koordinator Kontingen Penembak Indonesia tahun 2005-2008. Wawancara pada tanggal 09 Juli 2016 di Makostrad.